

**PENYALAHGUNAAN NARKOBA DI KALANGAN MAHASISWA
(Studi Kasus Di Kota Pekanbaru)**

OLEH : ABERTO RAMADHAN & SYAMSUL BAHRI

Email: Be2_ramadhan@ymail.com

085271767675

ABSTRAC

Drugs wrong purpose that do by university student will make attitude reaction like admiration, social resistant, rejecting, punishment, and another thing from social and society group depend of the deviation that contravene with the society rule. Specially in Pekanbaru city there is many university student make a brake society rule or social norm, the example is student of university who use drugs. Norm violation start with there is some indication social deviate. The ones social indication is previously student of university never use drugs and now they being a consumer even they can be an addict with drugs. With being an addict person with drugs they can do more negartive thing or maybe some criminal thing like to stole, to robber and not have some spirit to follow the study schedule in campus.

This research purpose is to get the sketch of student of universities level drugs addict in Pekanbaru about the drugs wrong purpose, to know about the factors that can make student of university can use drugs and to know ababout the negative and positive effect of drugs and to know ababout the social effect from the student of university who being a drigs addict. The theory that use in this research is anomy theory from Robert K Merton and social patology theory from Robert MZ Lawang and the metode is descriptivie qualitative that to get the systematic sketch about the observe object in this research.

Beside of this research, the high formal education level of drugs eddict in student of university in Pekanbaru ia they who in fourteen semester. The parents sallary can give some influence about the high or low frequency student of university in Pekanbaru wgo being a drugs addict. The mojority from the durs wrong purpose in student of university more choosen to be drugs user than be drugs user and seller.

The factor that can make sudent of university being a drugs addict beside this research is there is some push factor is them self like personality, phisycal and the outside factor like family problem factor, social factor, and the last is like religion factor as someone guidance to do something that match with the conviction.

Impact that they get if they use a drugs is have some influence with their phisic and mental. And also have some affect to their social life, economic, individual, family, society or even the nation. Failed in study, down studies motivate, criminallity, some sick with the in organ of body like their brain, liver, heart, lung, kidney and mental pressure like feel worry, insomnia and depression. Moreover thing that be a big and importan thing is broke the young generation as a continues, fighter and develop because drugs addict that they do right now.

Keyword : student of university, drugs addict, Pekanbaru

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Di Indonesia keberadaan narkoba sudah sampai pada lingkungan kehidupan mahasiswa. Hal semacam ini merambah segi-segi kriminal yang secara yuridis formal menyalahi ketentuan-ketentuan yang termaktub kedalam kitab undang-undang hukum pidana (KUHP) atau perundang-undangan narkoba kondisi ini jauh lebih rumit dari pada sekedar kondisi dalam perspektif norma-norma sosial dan susila. pemerintah Indonesia memakai “pendekatan wajib” terhadap masalah narkoba, yaitu baik pengedar maupun pemakai dipenjarakan. Baik pengedar maupun pemakainya dianggap sebagai tindak kejahatan. Ancaman sanksi hukum di Indonesia sebenarnya sudah sangat berat, bahkan bisa di hukum mati atau seumur hidup, tetapi belum sampai keputusan hakim yang begitu berat. Pertama, karena segala sudut perbuatannya dipertimbangkan dan kedua karena masih terjadi banyak korupsi di sistem keadilan Indonesia. Hukum tentang narkoba masih belum jelas, dan perlu disosialisasikan. Pendapat mahasiswa pada umumnya dibentuk oleh media massa, dan oleh karena itu pengertian mahasiswa tentang masalah narkoba masih terbatas. Kebanyakan percaya, bahwa masalah narkoba sudah gawat di Indonesia, bahkan lebih gawat daripada korupsi. Meskipun mereka sibuk teriak “anti narkoba”.

Di kota Pekanbaru khususnya di kalangan para mahasiswanya sudah banyak yang menyalahi atau melanggar norma-norma, salah satunya ialah mahasiswa yang menyalahgunakan narkoba. Pelanggaran norma dimulai dari adanya gejala-gejala sosial menyimpang. Gejala sosial yang nampak salah satunya mahasiswa tadi yang dulunya tidak pernah mengkosumsi narkoba sekarang ia sudah kecanduan bahkan sampai ketagihan, dengan ketagihannya mahasiswa tadi mengkosumsi narkoba akan berdampak pula gejala-gejala yang negatif seperti tindak kriminalitas mencuri, merampok dan berkurangnya semangat untuk menjalani aktifitas perkuliahan. Fenomena seperti ini ada terjadi di dalam perguruan tinggi untuk mahasiswa yang mengkosumsi narkoba walaupun sudah banyak nya semboyan-semboyan tentang anti narkoba. Seperti kasus yang terjadi akhir-akhir ini di Kota Pekanbaru pada Febuary 2013 sorang Mahasiswi salah satu perguruan tinggi di Kota Pekanbaru tertangkap tangan membawa dua paket bungkusan metamphetamine yang berbentuk kristal bening, biasa digunakan untuk membuat narkoba jenis sabu dan ekstasi seberat 512 Gram yang bernilai Rp 768 Juta. Hal ini sangat memprihatinkan seperti yang di ungkapkan Bambang salah satu anggota Badan Narkotika Nasional (BNN) Kota Pekanbaru.¹

Penyalahgunaan Narkoba yang dilakukan Mahasiswa tentu akan menimbulkan reaksi sikap berupa kekaguman, anti sosial, penolakan, hukuman, dan tindakan-tindakan konkret lainnya dari kelompok masyarakat atau lingkungan sosial, tergantung pada kualitas penyimpangan yang melanggar harapan-harapan serta tuntutan-tuntutan masyarakat.²

Menurut Para Ahli kerusakan otak akibat narkoba dikhawatirkan permanen. Walau dalam berbagai CT scan yang dilakukan terhadap pecandu Ekstasi yang telah abstain selama 100 hari terlihat ada kemajuan, tapi pada pecandu Shabu, proses itu tidak terlihat sampai 14 bulan setelah abstain. Bahkan, pada pecandu ganja jangka panjang, keenceran otak pecandu mengarah kepada kondisi schizoprenia menetap.³

Banyak sisi negatif dari narkoba, akan tetapi para mahasiswa jarang berfikir objektif yang ia tahu hanya kesenangan belaka.. Mengkosumsi narkoba salah satu dari tindakan kenakalan mahasiswa merupakan produk dari kondisi masyarakatnya dengan segala

¹ Metronews Pekanbaru Edisi 19 Febuary 2013.

² Kartini Kartono, 2002, *Patologi Sosial 2 Kenakalan Remaja*. Rajawali, Jakarta, hal 52.

³ Neuroscience, Majalah Time 2010, dalam artikel *How We Get Addicted*, Hal 27

pergolakan sosial yang ada didalamnya. Kenakalan mahasiswa ini bagian dari penyakit masyarakat atau penyakit sosial. Berdasarkan data yang diperoleh penulis di lapangan jumlah pemakai narkoba mengalami fluktuasi setiap Tahunnya. Hal ini dapat dilihat Pada tabel berikut :

Tabel 1.1
Daftar Jumlah Tersangka Narkoba Polresta Kota Pekanbaru 2008-2012

No	Tahun	Jumlah Laporan	Jumlah Tersangka	Jumlah Tersangka Berstatus mahasiswa	Keterangan
1.	Tahun 2008	87	71	10	Shabu=39 Ganja=22 Ekstasi=10
2	Tahun 2009	53	53	4	Shabu=29 Ganja=12 Ekstasi=12
3	Tahun 2010	89	85	11	Shabu=38 Ganja=33 Ekstasi=14
4	Tahun 2011	70	62	7	Shabu= 38 Ganja= 15 Ekstasi= 9
5	Tahun 2012	72	95	8	Shabu= 40 Ganja= 35 Ekstasi=20
	JUMLAH	299	271	32	Shabu=184 Ganja=117 Ekstasi=65

Sumber : Sat Res Narkoba Polresta Pekanbaru tahun 2008-2012

Berdasarkan tabel diatas dapat kita lihat jumlah penyalahgunaan narkoba di kota Pekanbaru mengalami Fluktuasi setiap tahunnya, adapun dari beberapa data di tabel di atas dapat kita lihat keterangan penyalahgunaan shabu mendominasi di urutan pertama di ikuti dengan ganja dan ekstasi di urutan terakhir. Berdasarkan kenyataan, banyaknya penyalahgunaan narkoba dikalangan mahasiswa dan data-data seperti yang diuraikan di atas, menjadi bahan pertimbangan bagi penulis untuk melakukan penelitian tentang mahasiswa di kota Pekanbaru dengan mencoba mengangkat judul “**PENYALAHGUNAAN NARKOBA DIKALANGAN MAHASISWA (Studi Kasus Di Kota Pekanbaru)**”

2. Rumusan Masalah

Adapun yang dijadikan sebagai perumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana Karakteristik mahasiswa yang menyalahgunakan Narkoba di Kota Pekanbaru?
2. Faktor-Faktor Apa yang menyebabkan kalangan mahasiswa terlibat dalam penyalahgunaan Narkoba di Kota Pekanbaru?
3. Apa dampak yang ditimbulkan dari penyalahgunaan Narkoba di Kalangan Mahasiswa di Kota Pekanbaru?

3. Tujuan Penelitian

Adapun yang dijadikan sebagai tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mendapatkan gambaran tentang tingkat ketergantungan Mahasiswa terhadap Penyalahgunaan narkoba di Kota Pekanbaru.
2. Untuk mengetahui Faktor-faktor apa saja yang menyebabkan kalangan mahasiswa terlibat dalam penyalahgunaan Narkoba di Kota Pekanbaru.
3. Untuk mengetahui dampak negatif, positif dan dampak Sosial bagi mahasiswa penyalahgunaan narkoba di Kota Pekanbaru.

4. Tinjauan Teori

Patologi Sosial (Penyakit sosial atau penyakit masyarakat) adalah gejala bentuk tingkah laku yang dianggap tidak sesuai, melanggar norma-norma umum, adat istiadat, hukum formal, atau tidak bisa diintegrasikan dalam pola tingkah laku umum. Ilmu tentang penyakit masyarakat di sebut patologi sosial, yang membahas gejala-gejala sosial yang sakit atau menyimpang dari pola perilaku umum, yang di sebabkan oleh faktor-faktor sosial. Penyakit sosial ini disebutkan juga sebagai penyakit masyarakat masalah sosiopatik, gejala disorganisasi sosial, dan gejala deviasi (penyimpangan tingkah laku).

Untuk menciptakan suatu kehidupan yang teratur dan tertib, setiap masyarakat telah menciptakan nilai-nilai dan norma-norma yang harus dipatuhi oleh anggota masyarakatnya. Melalui proses sosialisasi yang sempurna dengan cara mempelajari dan mematuhi nilai-nilai dan norma-norma yang berlaku, memungkinkan seseorang untuk dapat diterima sebagai anggota kelompok masyarakat. Namun demikian dalam kehidupan yang nyata di masyarakat, sering kita jumpai adanya tingkah laku yang menyimpang dari nilai-nilai dan norma-norma yang berlaku. Tingkah laku tersebut dalam penelitian ini menyangkut tentang penyalahgunaan narkoba dikalangan mahasiswa Kota Pekanbaru.

Tingkah laku yang menyimpang itu dapat bersifat tunggal, misalnya mahasiswa Kota Pekanbaru yang hanya menyalahgunakan narkoba saja dan tidak mengedarkannya. Namun tingkah laku yang menyimpang tersebut dapat juga bersifat jamak atau banyak, misalnya seorang mahasiswa Kota Pekanbaru yang menyalahgunakan narkoba tetapi juga mengedarkannya. Jadi ada kombinasi dari tingkah laku menyimpang yang bersifat tunggal dan jamak yang dilakukan oleh mahasiswa Kota Pekanbaru penyalahguna narkoba.

Secara umum bentuk-bentuk dari tingkah laku menyimpang, terdiri atas:

1. Kejahatan. Adalah suatu bentuk dari tingkah laku menyimpang terhadap individu dan institusi yang tidak sesuai dengan nilai-nilai dan norma-norma di masyarakat. Bentuk dari tingkah laku menyimpang terhadap individu misalnya; penganiayaan. Pembunuhan, pencurian, dan pemerkosaan. Sedangkan bentuk dari tingkah laku menyimpang terhadap institusi, misalnya; pelanggaran terhadap undang-undang dasar, peraturan pemerintah, penghinaan terhadap kepala negara, maupun pemberontakan.
2. Penyimpangan seksual, adalah suatu bentuk dari tingkah laku seksual yang menyimpang dari nilai-nilai dan norma-norma yang berlaku di masyarakat. Bentuk dari tingkah laku seksual yang dianggap menyimpang berupa perzinahan, homoseksual,lesbian dan pelacuran.
3. Penyimpangan gaya hidup, adalah suatu bentuk dari tingkah laku dalam gaya hidup yang berbeda dari biasanya dan menyimpang dari nilai-nilai dan norma-norma yang berlaku di masyarakat, di mana bentuk penyimpangan ini misalnya; penyalahgunaan

narkoba, tawuran antar pelajar maupun antar mahasiswa, perkelahian antar kelompok, serta korupsi.⁴

Dalam perspektif sosiologi, dijumpai berbagai teori untuk menjelaskan mengapa seseorang melakukan tingkah laku yang menyimpang dari nilai-nilai dan norma-norma yang berlaku di masyarakat. Untuk mengkaji tingkah laku menyimpang tersebut perspektif sosiologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori *anomie* dari Robert K. Merton.

Merton menjelaskan mengenai penyimpangan sosial pada jenjang makro, yaitu pada jenjang struktur sosial. Menurutnya struktur sosial tidak hanya menghasilkan tingkah laku yang konformis saja melainkan juga menghasilkan tingkah laku yang menyimpang atau disebut juga dengan *anomie*. Struktur sosial menciptakan keadaan yang menghasilkan pelanggaran terhadap aturan sosial, menekan individu tertentu ke arah tingkah laku menyimpang.⁵

Munculnya keadaan menyimpang atau *anomie* menurut Merton disebabkan karena pada umumnya dalam suatu masyarakat industri modern, misalnya di negara Amerika Serikat, lebih mementingkan status pencapaian kesuksesan materi yang diwujudkan dalam bentuk kemakmuran dan kejayaan yang tinggi. Apabila hal tersebut tercapai maka mereka dianggap sebagai orang yang telah mencapai status yang dicita-citakan oleh masyarakatnya tetapi melalui saluran yang legal, seperti; sekolah, perguruan tinggi, pekerjaan formal, kedudukan politik, dan lain sebagainya. Namun ternyata, saluran yang legal tersebut jumlahnya tidak dapat dinikmati oleh seluruh lapisan masyarakat, terutama masyarakat bawah.⁶

Masalah ini dikarenakan tidak ada titik temu antara tujuan-tujuan status dan saluran-saluran yang legal untuk mencapai cita-cita dari individu sehingga apabila secara berkelanjutan individu tidak melakukan pola adaptasi terhadap situasi tersebut, maka akan timbul situasi yang dinamakan situasi yang menyimpang atau situasi *anomie*.⁷

Selanjutnya Merton mengidentifikasi lima tipe pola individu terhadap situasi tertentu, antara lain:

1. Konformitas, dimana individu mengikuti tujuan dan cara yang ditentukan masyarakat untuk mencapai tujuan. Contohnya bila seseorang berkeinginan menjadi sarjana, maka ia terlebih dahulu harus menjadi mahasiswa, mengikuti perkuliahan, melaksanakan sidang skripsi serta melewati wisuda.
2. Inovasi, dimana tingkah laku individu memakai cara yang dilarang oleh masyarakat. Contohnya bila seseorang yang bukan polisi, kemudian ia memakai seragam dan atribut polisi untuk melakukan suatu tindakan kejahatan.
3. Ritualisme, di mana tingkah laku individu telah meninggalkan tujuan budaya tetapi masih tetap berpegang pada cara yang telah digariskan oleh masyarakat. Contohnya bila seorang pelajar yang mempunyai kemampuan secara akademis untuk maju, tetapi takut mengalami kegagalan, maka ia memendam keinginannya tersebut walaupun cara untuk meraih tujuan yang diinginkannya tetap digunakan.
4. Retreastisme, di mana tingkah laku individu tidak mengikuti tujuan dan cara budaya. Contohnya seorang penyalahguna narkoba yang berada dalam masyarakat, tetapi bukan merupakan bagian dari masyarakat.

⁴ Bunyamin Raftuh dan Yadi Ruyadi, Op.Cid. Hal 89.

⁵ Kamanto Sunarto, 2000, *Pengantar Sosiologi Edisi Ke II*, FE Universitas Indonesia, Jakarta, Hal 168.

⁶ Kamanto Sunarto, Ibid, Hal 186.

⁷ Kamanto Sunarto, Op.Cid. Hal 186.

5. Pemberontakan, dimana tingkah laku individu berupaya menciptakan suatu struktur sosial yang lain. Contohnya seorang pemimpin di bidang agama yang dengan caranya sendiri berhasil menggulingkan tatanan agama yang ada di suatu masyarakat dan menegakkan tatanan agama yang baru.⁸

Berdasarkan pengertian tingkah laku menyimpang di atas, maka masalah penyalahgunaan narkoba dikalangan mahasiswa Kota Pekanbaru dapat dikatakan psebagai suatu tingkah laku yang menyimpang dari nilai-nilai dan norma-norma yang berlaku di masyarakat.

METODE PENELITIAN

1.Lokasi dan Subjek Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah di kota Pekanbaru yang merupakan ibu kota provinsi Riau, dimana sebagai ibu kota provinsi yang memiliki keheterogenan masyarakat memungkinkan pekanbaru untuk menjadi tempat dan segala hal pusat kehidupan dan paling kuat menerima arus globalisasi dan modernisasi. Sedangkan subjek dalam penelitian ini adalah mahasiswa yang saat ini masih aktif kuliah di salah satu perguruan tinggi di Kota Pekanbaru dan menggunakan narkoba. Adapun beberapa kriteria yang di tentukan untuk penarikan subjek, yaitu: Mahasiswa yang berusia 18-26 tahun dan masih aktif di salah satu perguruan tinggi di Kota Pekanbaru dan ia menggunakan narkoba. Mahasiswa yang baru mulai mengkonsumsi narkoba di saat beranjak masuk di bangku perkuliahan maupun yang sudah sejak dari bangku sekolah. Mahasiswa yang mengkonsumsi beberapa jenis narkoba yang telah di tentukan dalam penelitian ini di antaranya Shabu, Ganja dan Ekstasi. Kasat Narkoba Polresta Pekanbaru adalah aparat penegak hukum yang paling bertanggung jawab dalam kasus penyalahgunaan Narkoba. Kepala Badan Narkotika Kota Pekanbaru Instansi yang bertanggung jawab atas peningkatan himbaun dan sosialisasi tentang bahaya narkoba.

2.Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi
Observasi dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi partisipan untuk mengetahui siapa saja mahasiswa Kota Pekanbaru penyalahguna narkoba, karakteristik dari narkoba, cara penggunaan narkoba dan lokasi responden menyalahgunakan narkoba.
2. Wawancara
Wawancara secara mendalam dan ditujukan kepada informan dan responden untuk mengetahui identitas responden bagaimana pengaruh penyalahgunaan narkoba terhadap aktivitas fisik, mental dan tingkah laku responden.
3. Literatur
Pengumpulan data melalui literatur digunakan untuk memperoleh konsep teori, definisi mengenai mahasiswa, penyimpangan perilaku (patologi sosial), narkoba serta penyalahgunaan narkoba.
4. Instansi
Pengumpulan data melalui instansi terkait seperti Mapoltabes dan Badan Narkotika Provinsi

⁸ Kamanto Sunarto, Op,Cid. Hal 187.

3. Analisa Data

Analisa data dilakukan dengan menggunakan analisa kualitatif dimana penulis tidak hanya memberikan penilaian terhadap data yang ada, tetapi akan lebih memprioritaskan pada gambaran situasi atau secara umum disebut dengan pendeskripsian atau deskriptif analisa. Proses analisa dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, seperti pengamatan (observasi) dan wawancara. Setelah data-data yang diperlukan terkumpul, penulis memasukkan dan menggambarkan ke dalam tabel-tabel dan memilahnya menurut jenis data yang diperoleh dan berusaha mengumpulkan teori yang dipakai dengan fenomena sosial yang ada serta menelusuri fakta yang berhubungan dengan fakta penelitian. Keterangan-keterangan lain yang mendukung untuk memperoleh kesimpulan dari hasil penelitian yang dilakukan dengan mendapatkan gambaran yang sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Faktor-Faktor Penyebab Mahasiswa Menyalahgunakan Narkoba

Secara umum faktor-faktor responden menyalahgunakan narkoba dari beberapa jenis yang di golongkan dalam penelitian ini disebabkan beberapa hal. Ada banyak faktor-faktor pendorong yang menyebabkan Mahasiswa terkena penyalahgunaan narkoba, diantaranya, faktor-faktor itu bisa dari dalam diri sendiri dan faktor luar. Seperti yang di jelaskan di motif penggunaan dan di kuatkan dengan faktor-faktor yang mendorong penyalahgunaan narkoba yang berasal Internal atau dari diri sendiri, antara lain:

- a. Faktor kepribadian
- b. Faktor fisik

Faktor kepribadian yang lemah, tidak mempunyai sifat dan sikap yang tegas, terlalu mudah untuk ikut dalam pergaulan teman-teman apalagi bila mempunyai teman dekat yang salah pergaulan akan menyebabkan kepribadiannya berubah mengikuti teman dekatnya tersebut. Faktor fisik dan usia yang bisa menjerumuskan seseorang ke dalam tindak penyalahgunaan narkoba adalah karena ketidak puasan mereka terhadap fisik/tubuh mereka. Misalnya seseorang yang mempunyai tubuh yang gemuk, mereka ingin sekali mengurangi berat badan mereka secara cepat (instan) tanpa harus ke dokter atau melakukan operasi pengurangan berat badan di rumah sakit. Cara cepat untuk menguruskan badan adalah dengan menggunakan narkoba. Contoh lain misalnya, karena aktifitas yang berat dan faktor fisik yang lemah membuat stamina mereka menurun tetapi mereka dituntut untuk selalu segar fisiknya dalam menjalankan aksifitas mereka. Maka penggunaan narkoba mereka kira bisa membuat fisik mereka tidak cepat lelah, pikiran jernih dan faktor usia tidak akan menghalangi mereka untuk beraktifitas lebih keras serta banyak sekali alasan lain. Beberapa hal yang termasuk di dalam faktor pribadi adalah genetik, biologis, personal, kesehatan dan gaya hidup yang memiliki pengaruh dalam menentukan sorang mahasiswa terjerumus dalam penyalahgunaan narkoba .

- **Kurangnya Pengendalian Diri**

Orang yang coba-coba menyalahgunakan narkoba biasanya memiliki sedikit pengetahuan tentang narkoba, bahaya yang ditimbulkan, serta aturan hukum yang melarang penyalahgunaan narkoba.

- **Konflik Individu/Emosi Yang Belum Stabil**

Orang yang mengalami konflik akan mengalami frustrasi. Bagi individu yang tidak biasa dalam menghadapi penyelesaian masalah cenderung menggunakan narkoba, karena berpikir

keliru bahwa cemas yang ditimbulkan oleh konflik individu tersebut dapat dikurangi dengan mengkonsumsi narkoba.

- **Terbiasa Hidup Senang / Mewah**

Orang yang terbiasa hidup mewah kerap berupaya menghindari permasalahan yang lebih rumit. Biasanya mereka lebih menyukai penyelesaian masalah secara instan, praktis, atau membutuhkan waktu yang singkat sehingga akan memilih cara-cara yang simple yang dapat memberikan kesenangan melalui penyalahgunaan narkoba yang dapat memberikan rasa euphoria secara berlebihan.

Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri responden yang melatarbelakangi menyalahgunakan narkoba. Dalam penelitian ini, yang termasuk ke dalam Faktor eksternal adalah sebagai berikut..

- a. Faktor Keluarga
- b. Faktor sosial/Lingkungan
- c. Faktor Agama

Berdasarkan wawancara penulis dengan responden yang bernama Didit, mengatakan bahwa dirinya menyalahgunakan narkoba jenis Sabu disebabkan motif kurangnya perhatian keluarga. Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa kesibukan orang tua dalam pekerjaannya membuat perhatian terhadap anak menjadi kurang sehingga menyebabkan kurangnya kasih sayang maupun pengawasan yang diberikan. Responden merasa orang tua lebih mementingkan pekerjaan daripada perhatian kepada dirinya sehingga responden merasa bosan dan mencari kesibukan lain di luar rumah.

2. Dampak Penyalahgunaan Narkoba di Kalangan Mahasiswa

a. Dampak Positif

Sesuai dengan sifatnya yaitu baik berupa tablet, serbuk halus, daun kering, dapat merangsang sistem kerja syaraf simpatik dalam susunan syaraf pusat, yaitu neuro-transmitter norephineprin, dopamin serta sorotonin setelah pemakaian selama 10 sampai dengan 60 menit, tergantung seberapa cepat dan adaptifnya neuro-transmitter dalam susunan syaraf pusat mendeteksi maupun meresponnya⁹

Sebernarnya dalam beberapa artikel yang tertera di dalam beberapa buku yang telah sejak lama di publikasikan mengenai penggunaan beberapa zat yang ada di dalam Narkoba sesuai dengan jenis yang ada di gunakan sebagai pelayanan dalam bidang kesehatan tidak dapat terus di gunakan melainkan hanya dapat digunakan untuk tujuan pengembangan ilmu pengetahuan karena mempunyai potensi sangat kuat menimbulkan ketergantungan sehingga dapat mengganggu aktifitas fisik, mental dan tingkah laku bagi penyalahguna.¹⁰

Berdasarkan penjelasan di atas maka disarankan cukup jelas untuk mengatakan bahwa zat yang terkandung di dalam narkoba tidak boleh di masukkan ke dalam tubuh karena mempunyai potensi yang sangat kuat menimbulkan ketergantungan bagi penyalahgunanya dan tidak mempunyai potensi menyembuhkan.

b . Dampak Negatif

Menurut Hawari, bagi mereka yang menggunakan narkoba dari beberapa jenisnya akan mengalami dampak negatif yang dapat diamati dari gejala sebagai berikut:

⁹ Bidang pemeriksaan Narkoba PPOM Depkes RI, 1996 hal 8

¹⁰ Undang-undang No 35 Tahun 2009 Tentang Narkoba. Sinar Grafika. Jakarta. Hal 115

1. Gejala fisik, yaitu perubahan yang terlihat pada fisik penyalahguna setelah mengkosumsi narkoba dan dapat terlihat dari perubahan pada organ vital tubuh, seperti tidak lancarnya peredaran darah dalam tubuh, pecahnya pembuluh darah, gangguan pada fungsi jantung, ginjal, paru-paru, lambung dan hati kejang otot serta meningkatnya produktivitas kelenjar keringat.
2. Gejala mental, yaitu perubahan kejiwaan yang dialami oleh penyalahguna setelah mengkosumsi narkoba dan dapat terlihat dari adanya perubahan pada tingkah laku penyalahguna dari pendiam menjadi selalu bergerak dan tidak terkendali, isomnia, perubahan pada harga diri, perubahan pada arah pembicaraan, perubahan pada perasaan gembira yang berlebihan, menurun serta hilangnya perasaan lapar, munculnya perasaan haus yang berlebihan, adanya halusinasi serta kewaspadaan yang berlebihan.
3. Gejala tingkah laku, yaitu perubahan tingkah laku yang dialami oleh penyalahguna narkoba dan dapat terlihat dari adanya perubahan pada tingkah laku penyalahguna dari pendiam menjadi selalu bergerak dan tidak terkendali, mulai sering berbohong maupun seringnya hilang barang-barang berharga yang ada di rumah.¹¹

Selain itu, menurut Adisti, pengaruh negatif penyalahgunaan narkoba dapat terlihat dari gejala-gejala berikut:¹²

1. Fisik, dengan gejala seperti gangguan pada fungsi kerja organ-organ vital dalam tubuh, menurunnya berat badan secara drastis, wajah pucat serta sering menggerakkan mulut, tangan dan kaki secara spontan.
2. Mental, dengan gejala seperti terganggunya daya pikir dan depresi, timbulnya sindrom motivasional serta timbulnya emosi yang berlebihan.
3. Tingkah laku, dengan gejala seperti timbulnya tindakan kriminal, timbulnya pelanggaran kedisiplinan dalam kehidupan sehari-hari, timbulnya sikap kewaspadaan yang berlebihan, timbulnya sikap malas beraktivitas, lebih suka menyendiri dan berhalusinasi dan selalu berpenampilan tidak rapi.

Pendapat yang hampir sama dikemukakan oleh Ain Tanjung yang mengatakan bahwa pengaruh negatif dari penyalahgunaan narkoba adalah:¹³

1. Diare
2. Hiperaktif
3. Gemetar tidak terkontrol
4. Denyut nadi sangat cepat
5. Mual dan muntah
6. Hilang selera makan
7. Rasa haus yang amat sangat
8. Sakit kepala yang berkepanjangan

Adapun karakteristik yang dapat dilihat pada penyalahguna sebagai akibat negatif dari penyalahgunaan narkoba adalah:¹⁴

¹¹ Dadang Hawari. *Penyalahgunaan dan ketergantungan NAZA*. Fak kedokteran UI, Jakarta, 2002. Hal 22

¹² Adisti. *Belunggu hitam pergaulan (Hancurnya Generasi Muda Akibat Narkoba)*. Restu Agung, Jakarta, 2007. Hal 43.

¹³ Ain Tanjung. *Pahami Kejahatan Narkoba Pentingnya Memahami narkoba dan kaitannya dengan HIV/Aids*. Lembaga Terpadu Per masyarakatan Anti Narkoba Indonesia, Jakarta, 2006 Hal 52

¹⁴ Opcid. Hal 28-29

1. Kalau tadinya seseorang tersebut bertingkah laku sopan santun, ramah dan periang lalu berubah sikap menjadi pemarah dan bertingkah laku kasar.
2. Berani berbohong dan membohongi orang lain
3. Selalu membutuhkan uang dalam jumlah besar
4. Sering pulang larut malam dengan alasan yang tidak jelas
5. Menurunnya prestasi belajar
6. Mata merah dan terlihat hitam pada lingkaran kelopak mata
7. Sering melakukan tindakan pelanggaran disiplin, seperti melawan perintah orang tua, saudara maupun tenaga pendidik akibat dari tingkat emosional dan kepercayaan diri yang labil
8. Mulai sering hilang barang-barang berharga di rumah karena di curi, digadai dan dijual
9. Selalu menyendiri dan tidak senang bersosialisasi dengan orang lain yang tidak dikenal maupun yang sudah dikenal
10. Mulai muncul teman-teman baru yang tidak jelas identitasnya
11. Sering tidur di luar batas normal akibat sering bergadang
12. Nafsu makan berkurang sehingga badannya kurus
13. Takut mandi dan malas merawat diri
14. Sakit kepala berkepanjangan tetapi takut untuk pergi berobat ke dokter

KESIMPULAN DAN SARAN

1. KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan dan analisa data hasil penelitian pada bagian terdahulu dengan ini penulis berkesimpulan bahwa:

1. Tingkatan pendidikan formal yang tertinggi bagi penyalahguna narkoba di kalangan mahasiswa Kota Pekanbaru adalah semester 14. Penghasilan orang tua dapat mempengaruhi tinggi rendah frekuensi mahasiswa Kota Pekanbaru yang menyalahgunakan Narkoba. Mayoritas dari penyalahguna narkoba di kalangan mahasiswa lebih memilih untuk menggunakan saja daripada menjadi sebagai pengguna sekaligus pengedar.
2. Faktor-faktor yang menyebabkan mahasiswa menyalahgunakan narkoba sesuai dengan hasil dalam penelitian ini yaitu ada beberapa faktor pendorong di antaranya faktor dari dalam diri sendiri seperti kepribadian, fisik, dan faktor dari luar seperti faktor permasalahan keluarga, faktor sosial dengan lingkungan atau pergaulan dan terakhir dengan sedikit penalaran peneliti yaitu faktor Agama sebagai penunjang seseorang melakukan tindakan sesuai dengan keyakinan.
3. Dampak yang dapat ditimbulkan oleh Mahasiswa yang menyalahgunakan narkoba yaitu berpengaruh pada fisik dan psikis mereka, juga berdampak pada kehidupan sosial ekonomi individu, keluarga, masyarakat, bahkan negara. Gagal dalam studi, motivasi belajar menurun, kriminalitas, gangguan fungsi atau penyakit pada organ-organ tubuh, seperti otak, hati, jantung, paru-paru, ginjal, gangguan psikologis meliputi cemas, sulit tidur, dan depresi. Masalah yang jauh lebih besar dari semua itu adalah hancurnya generasi muda sebagai penerus perjuangan dan pembangunan karena penyalahgunaan narkoba saat ini banyak dilakukan oleh mereka.

2. SARAN

Adapun beberapa saran yang dapat diberikan oleh penulis dalam penelitian ini adalah:

1. Mahasiswa yang menjadi korban penyalahgunaan narkoba sesuai dengan jenis yang dikosumsi seharusnya tidak dikenakan sanksi pidana melainkan diperlakukan sebagai korban yang perlu di rehabilitasi dan penanganan medis agar mereka dapat

- menjadikan hal yang telah mereka lakukan sebagai bahan evaluasi dan dapat mereka sosialisasikan kepada teman-teman sepergaulan yang lain akan bahayanya narkoba.
2. Dalam hubungan dengan masalah penyalahgunaan narkoba hendaknya pihak kepolisian yang mempunyai tanggung jawab pekerjaan yang berhubungan langsung dengan masyarakat terlebih dahulu memperbaiki moral dan kesejahteraan hidup mereka mendapatkan perhatian yang lebih baik dari masyarakat dan pemerintah pusat. Jika dilihat dari fakta yang masih terjadi sekarang masih ada beberapa oknum dari aparat penegak hukum yang bukan hanya melindungi para pengedar narkoba bahkan ada yang turut menggunakan narkoba. Sehingga program pemerintah dan kepolisian mengenai pemberantasan narkoba untuk semua kalangan dan terlebih lagi di kalangan mahasiswa tidak mencapai tujuan yang efektif dan tidak tepat sasaran. Oleh karena itu pemerintah dan aparat penegak hukum harus memperbaiki moral internal institusi mereka dan melakukan pendekatan emosional yang lebih kepada masyarakat agar setiap program mengenai pemberantasan narkoba dapat berjalan dengan baik dan mencapai tujuan yang diinginkan sesuai dengan rencana dan kesejahteraan sosial.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisti. *Belunggu hitam pergaulan (Hancurnya Generasi Muda Akibat Narkoba)*. Restu Agung, Jakarta. 2007.
- Ain Tanjung. *Pahami Kejahatan Narkoba Pentingnya Memahami narkoba dan kaitannya dengan HIV/Aids*. Lembaga Terpadu Per masyarakatan Anti Narkoba Indonesia, Jakarta. 2006
- Bidang Pemeriksa Narkoba Pengawasan Obat dan Makanan Departemen Kesehatan RI.. Jakarta. 1996
- Kamanto Sunarto, 2000, *Pengantar Sosiologi Edisi Ke II*, FE Universitas Indonesia, Jakarta.
- Bidang pemeriksaan Narkoba PPOM Depkes RI, 1996.
- Bunjamin Raftuh dan Yadi Ruyadi, , *Pengantar Sosiologi I*. Erlangga. 1996
- Dadang Hawari. *Penyalahgunaan dan ketergantungan NAZA*. Fak kedokteran UI, Jakarta, 2002.
- Kartini Kartono, 2002, *Patologi Sosial 2 Kenakalan Remaja*. Rajawali, Jakarta.
- Metronews Pekanbaru Edisi 19 Febuary 2013.
- Neuroscience, Majalah Time 2010, dalam artikel *How We Get Addicted*.
- Undang-undang No 35 Tahun 2009 Tentang Narkoba. Sinar Grafika. Jakarta.